



# Pengaruh Media Sosial Terhadap Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda

Nanang Andhyan Mergining Mei<sup>1</sup>, Elis Anita Farida<sup>2</sup>, Anna Kridaningsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo, nanangzona@gmail.com

<sup>2</sup>D3 Teknologi Laboratorium Medis, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo, elisanitafarida@gmail.com

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Mayor Jendral Sungkono Mojokerto, annakrida80@gmail.com

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 12 Mei 2021

Disetujui: 30 September 2021

### Kata Kunci:

Media Sosial  
Wawasan Kebangsaan  
Generasi Muda

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penggunaan media sosial bagi generasi muda dapat meningkatkan interaksi antar penggunanya tanpa terbatas jarak dan waktu. Kemudahan melakukan interaksi memberikan dampak dengan semakin mudahnya untuk berkomunikasi baik menyampaikan berita/pesan dan memberikan respon berupa kritik maupun saran. Salah satu dampak negatif yang dapat terjadi yaitu menyampaikan pesan berupa ajakan untuk menamamkan ujaran kebencian terkait dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Penelitian dilakukan untuk mengkaji tentang pengaruh media sosial terhadap wawasan kebangsaan pada generasi muda di Kelurahan Gunung Gedangan Kota Mojokerto. Penelitian survey dengan variabel bebas (X) yaitu media sosial dan variabel terikat (Y) yaitu wawasan kebangsaan. Berdasarkan hasil olah data diperoleh signifikansi (Sig) sebesar  $0,020 < 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa media sosial (X) berpengaruh terhadap wawasan kebangsaan (Y).

**Abstract:** The use of social media for the younger generation can increase interaction between users without being limited by distance and time. The ease of interaction has an impact by making it easier to communicate both conveying news/messages and responding in the form of criticism or suggestions. One of the negative impacts that can occur is conveying a message in the form of an invitation to instill hate speech related to the life of the nation and state. The study was conducted to examine the influence of social media on national insight in the younger generation in Gunung Gedangan Village, Mojokerto City. Survey research with the independent variable (X) namely social media and the dependent variable (Y) namely national insight. Based on the results of the data processing obtained a significance (Sig) of  $0.020 < 0.05$  so it is concluded that social media (X) has an effect on national insight (Y).

## A. LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi dalam bidang informasi teknologi terus mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak bisa lepas dari peran internet. Penggunaan internet telah mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berdasarkan survei oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia [1] diperoleh data bahwa pertumbuhan pengguna pada tahun 2017 meningkat dibandingkan tahun 2016. Tahun 2017 jumlah pengguna internet yaitu sebanyak 143,26 juta jiwa dari jumlah penduduk Indonesia yaitu sekitar 262 juta orang. Angka tersebut meningkat 10,56 juta jiwa, jika dibandingkan dengan pengguna internet pada tahun 2016. Pengguna internet tertinggi berada di pulau Jawa yaitu sebanyak 86,3 juta orang atau sekitar 58,08%. Lama menggunakan media sosial dalam hari yaitu 1 sampai 3 jam (43,89%), 4 sampai 7 jam (29,63%) dan lebih dari 7 jam (26,48%). Konten media sosial yang sering dikunjungi yaitu facebook (54%), instagram (15%), youtube (11%),

google (6%), twitter (5,5%) dan linkedin (0,6%). Pengguna tertinggi media sosial yaitu remaja dengan persentasi 75,50 %.

Media sosial adalah sebuah media *on line* yang penggunanya dapat berpartisipasi, berbagi dan menciptakan melalui blog, jejaring sosial (*Facebook, Youtube, Myspace* dan *Twitter*), wiki, forum dan dunia virtual. Media sosial yang paling sering digunakan adalah jejaring sosial, karena dapat membuat web page pribadi yang saling menghubungkan antar pengguna untuk berbagi informasi dan berkomunikasi [2].

Dampak yang sangat positif media sosial yaitu terjalin ineteraksi secara sosial, politik maupun ekonomi saling memberikan informasi serta berkomunikasi tanpa tatap muka sehingga tidak terhalang oleh faktor jarak. Penggunaan media sosial juga dapat memberikan dampak negatif terhadap masyarakat yaitu sebagai

media untuk menanamkan ujaran kebencian disertai unggahan kata-kata dan gambar-gambar yang tidak sepatutnya dengan tujuan menumbuhkan rasa benci khususnya terhadap pejabat maupun Lembaga negara.

Adanya provokasi pada media sosial merupakan perilaku yang sangat berbahaya terhadap persatuan dan kesatuan bangsa khususnya kelangsungan hidup bernegara dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menyikapi hal tersebut pemerintah harus mengambil sikap sehingga pengguna media sosial dapat berperilaku bijak dengan menggunakan media sosial hanya memberikan dampak positif bagi keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak dapat dilepaskan dengan wawasan kebangsaan. Disampaikan oleh Prof. Muladi bahwa wawasan kebangsaan adalah bangsa Indonesia memandang dirinya secara internal dan secara external (lingkungan sekitarnya) dengan menjadikan kesatuan dan persatuan sebagai prioritas utama dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegaracara [3].

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendidikan Wawasan Kebangsaan menyebutkan bahwa wawasan kebangsaan adalah cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah yang dilandasi Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pancasila merupakan kesepakatan para tokoh pergerakan nasional yang mendapat dukungan rakyat Indonesia telah melalui proses pada sidang Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) [4].

Prof Mr. Muhammad Yamin menyebutkan bahwa pada Pidato Ir. Soekarno 1 Juni 1945 untuk menamai panduan lima sila yang dikenal dengan Pancasila. Perkataan terkait Pancasila diambil dari peradaban Indonesia lama sebelum abad 14 [5].

Sebagai dasar negara, Pancasila mempunyai kekuatan mengikat secara hukum dengan ketentuan yaitu segala hal yang bertentangan dengan Pancasila dalam kehidupan bernegara tidak boleh berlaku di Indonesia [4]. Hal tersebut seiring dengan hasil keputusan sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 yang menetapkan Undang-Undang Dasar bagi negara Indonesia dimana Pancasila tercantum pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Pancasila sebagai dasar negara sekaligus sebagai sumber segala hukum yang menguasai hukum dasar negara, baik berupa hukum dasar tertulis yang berwujud undang undang dasar maupun berupa hukum dasar tidak

tertulis yang tumbuh dalam praktek penyelenggaraan negara [4].

Apabila kita membahas tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, maka yang dimaksudkan ialah Konstitusi (UUD) yang disahkan oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia tersebut pada tanggal 18 Agustus 1945 yang diumumkan dalam Berita Republik Indonesia Tahun 1946 No. 7, halaman 45-48 [5].

Praktek Ketatanegaraan Negara Republik Indonesia memberikan pengertian konstitusi adalah sama dengan pengertian Undang Undang Dasar. Hal ini terbukti dengan disebutnya istilah Konstitusi Republik Indonesia Serikat bagi Undang Undang Dasar Republik Indonesia Serikat [6].

Konstitusi disusun dan ditetapkan tentunya dengan tujuan tertentu maka konstitusi sebagai pedoman dasar dalam penyelenggaraan kehidupan negara sehingga negara berjalan tertib, teratur, dan tanpa adanya kesewenang-wenangan pemerintah terhadap rakyatnya. Untuk itu maka dalam konstitusi ditentukan kerangka bangunan suatu negara, kewenangan pemerintah sebagai pihak yang berkuasa, serta hak-hak asasi warga negara [7].

Konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia ialah Undang-Undang Dasar 1945 sebelum amandemen terdiri dari:

1. Pembukaan yang meliputi 4 alienea
2. Batang tubuh atau isi yang meliputi:
  - a. 16 Bab
  - b. 37 Pasal
  - c. 4 aturan peralihan
  - d. 2 aturan tambahan [4]

Amandemen terhadap Undang-Undang Dasar 1945 dilakukan oleh Bangsa Indonesia sejak tahun 1999, amandemen pertama dilakukan dengan memberikan tambahan dan perubahan terhadap Pasal 9 Undang Undang Dasar 1945. Kemudian amandemen kedua dilakukan pada tahun 2000, amandemen ketiga dilakukan pada tahun 2001, dan amandemen terakhir dilakukan pada tahun 2002 dan disahkan pada 10 Agustus 2002 [6].

Bhinneka Tunggal Ika dapat dimaknai menjadi: 'Biarpun yang itu/ini saudaranya yang itu/ini' dan lebih jauh, makna dari Bhinneka Tunggal Ika adalah 'paseduluran' atau 'persaudaraan'. Dengan persaudaraan sebagai keluarga besar yang dilahirkan oleh ibu pertiwi yang bernama Indonesia, maka kewajiban untuk mengamankan, menjaga kehormatan, memelihara hubungan, saling menghormati, membangun dan mengembangkan dirinya, adalah kewajiban para anggota dalam suatu keluarga Indonesia. Oleh karena itu, sebagai suatu keluarga, keberagaman dan keberbedaan harus dipahami sebagai kewajiban dan sebuah fitrah yang harus disyukuri dan diselaraskan, untuk menjamin

keberlangsungan hidup keluarga Indonesia dalam rangka mencapai tujuan keluarga tersebut. Bhinneka Tunggal Ika dapat dimaknai dari logika dan penafsiran lokal [8].

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 1951 dan diundangkan 28 November 1951 yang termuat dalam lembaran negara nomor II/Tahun 1951 yaitu dengan lambang negara dan bangsa Burung Garuda Pancasila dengan seloka Bhinneka Tunggal Ika, lalu termuat dalam Undang Undang Dasar 1945 pasal 36A, kemudian dalam perkembangan berikutnya dalam hal penggunaannya diatur dalam Undang Undang Negara Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 [9].

Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang berbunyi: "Negara Indonesia adalah Negara Kesatuan yang berbentuk Republik". Berdasarkan ketentuan pasal ini jelas bahwa bentuk Negara Indonesia adalah Negara Kesatuan, bentuk Pemerintahan Indonesia adalah Republik [9].

Yang dimaksud dengan negara kesatuan adalah negara yang merupakan suatu kesatuan dari unsur unsur yang membentuknya, yaitu rakyat yang terdiri atas berbagai macam etnis, suku bangsa, golongan, kebudayaan, serta agama. Wilayah, yang terdiri atas beribu pulau yang sekaligus juga memiliki sifat dan karakter yang berbeda beda pula. Suatu negara, satu rakyat, satu wilayah dan tidak terbagi bagi misalnya seperti negara serikat, satu pemerintahan, satu tertib hukum yaitu tertib hukum nasional, satu bahasa serta satu bangsa yaitu Indonesia adalah merupakan negara persatuan

Menurut Susaningtyas [10] menyampaikan bahwa kemampuan generasi muda yang begitu maju dalam mengikuti teknologi tidak disertai dengan pengetahuan yang mumpuni terkait wawasan kebangsaan dan nilai-nilai Pancasila. Suwondo [11] menyampaikan bahwa pengetahuan dan pemahaman wawasan kebangsaan sangat dibutuhkan untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kondisi yang dinamis mengikuti perubahan seiring dengan proses perkembangan kehidupan bangsa dari waktu ke waktu menuntut semuanya untuk terus memahami serta mempedomani secara baik ajaran yang terkandung di dalam konsepsi wawasan kebangsaan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan Pasal 1 angka 1 menyebutkan bahwa Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

Secara umum yang disebut generasi muda adalah golongan manusia yang berusia 0 - 35 tahun. Anggota atau pribadi-pribadi yang masuk dalam kelompok itu memiliki pengalaman yang sama maka secara sosiologis dan praktis mereka telah mengalami peristiwa besar yang dialami secara serentak oleh seluruh masyarakat, misalnya generasi pembangunan [12].

Berdasarkan paparan di atas maka penulis mengkaji lebih dalam tentang pengaruh media sosial terhadap wawasan kebangsaan pada generasi muda yang dituangkan dalam bentuk penelitian dengan judul "Pengaruh Media Sosial Terhadap Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda". Diharapkan penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran dan masukan bagi pihak-pihak terkait untuk mempertahankan dan meningkatkan pemahaman mengenai wawasan kebangsaan khususnya pada generasi muda.

## B. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di wilayah Kelurahan Gunung Gedangan Kota Mojokerto. Penelitian ini merupakan penelitian survey. Penelitian survey pada dasarnya adalah penelitian dengan mengumpulkan informasi dengan cara yang terorganisir dan mengikuti metoda ilmiah tentang karakteristik dari semua atau Sebagian populasi dengan menggunakan konsep, metode dan prosedur yang sudah baku serta mengkompilasi informasi tersebut kedalam suatu bentuk ringkasan yang berguna [13]

Data yang diperoleh berupa data kualitatif dalam bentuk kata dan kalimat dirubah menjadi data kuantitatif. Data kuantitatif yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring) berbentuk data interval dengan menggunakan skala likert yang dibuat menjadi data ordinal (peringkat) yaitu 1 sampai 4.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber dan bersifat mentah atau belum diolah sehingga belum mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan sehingga perlu diolah lebih lanjut. Data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diperoleh peneliti secara langsung ditempat penelitian diperoleh dari responden saat menyebarkan kuesioner.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut disusun dengan menggunakan 4 (empat) alternatif jawaban, yaitu: 1. STS (Sangat Tidak Setuju), 2. TS (Tidak Setuju), 3. S (Setuju), dan 4. SS (Sangat Setuju).

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi muda di Kelurahan Gunung Gedangan Kota Mojokerto. Populasi adalah kumpulan dari seluruh unsur atau elemen atau unit pengamatan (*observation unit*) yang akan diteliti [13].

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 50 orang. Hal tersebut mengacu pada pendapat Roscoe [14] yang menyebutkan salah satu acuan umum dalam penentuan jumlah sampel yaitu lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk penelitian yang umum.

Sampel adalah sebagian dari unsur atau elemen atau unit pengamatan dari populasi yang sedang dipelajari tersebut [13]. Teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan pengambilan sampel secara kuota (*quota sampling*) dengan kriteria berusia 16-35 tahun dan pernah menggunakan atau memanfaatkan media sosial untuk mencari atau mendapatkan informasi

terkait wawasan kebangsaan (Pancasila, Undang-undang Dasar 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia), *simple random sampling*.

Dalam penelitian ini terdiri variabel yang digunakan adalah variabel:

a. (*variabel independent*) atau Variabel X.

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab utama pokok permasalahan yang diteliti. Jika ada perubahan jenis atau perubahan besaran variabel bebas akan mengakibatkan perubahan pada variabel tergantung.

b. (*variabel dependent*) atau variabel Y.

Variabel tergantung adalah variabel yang menunjukkan akibat variabel sebab dan variabel *intervening*. Jenis dan besarnya akan berubah tergantung pada perubahan jenis dan besaran variabel bebas.

Adapun pembagian variabel yang hendak diteliti dalam penelitian adalah:

a. Variabel bebas

(X) : Media Sosial. Indikator dari variabel media sosial (X) yang digunakan ialah:

1. Mengunjungi media sosial yang menampilkan tentang Pancasila (X.1)
2. Mengunjungi media sosial yang menampilkan tentang Undang Undang Dasar 1945 (X.2)
3. Mengunjungi media sosial yang menampilkan tentang Bhinneka Tunggal Ika (X.3)
4. Mengunjungi media sosial yang menampilkan tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia (X.4)

b. Variabel tergantung

(Y) : Wawasan Kebangsaan. Indikator dari variabel wawasan kebangsaan (Y) yang digunakan ialah:

1. Mengerti dan memahami tentang Pancasila dari media sosial. (Y.1)
2. Mengerti dan memahami tentang tentang Undang Undang Dasar 1945 dari media sosial (Y.2)
3. Mengerti dan memahami tentang tentang Bhinneka Tunggal Ika dari media sosial (Y.3)
4. Mengerti dan memahami tentang tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia dari media sosial (Y.4)

Uji instrument yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji Normalitas digunakan untuk menguji data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov yaitu jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal atau sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal [15].

Uji Linieritas digunakan untuk menguji dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak digunakan uji linieritas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yaitu membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan 0,05. Kriteria yang digunakan

yaitu *Deviation from Linearity Sig* > 0,05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent atau sebaliknya jika nilai *Deviation from Linearity Sig* < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent [16].

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas [17]. Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan menggunakan uji glejser yaitu jika nilai signifikansi (Sig) > dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi atau sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Data yaitu menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel tergantung atau variabel dependen. Bentuk umum persamaan regresi ini adalah :

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Wawasan Kebangsaan

X = Media Sosial

b = Koefisien Regresi

a = Konstan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Media Sosial (X) terhadap Wawasan Kebangsaan (Y) dalam analisis regresi linear sederhana digunakan R Square.

Untuk menguji terdapat pengaruh atau tidak Media Sosial (X) terhadap Wawasan Kebangsaan (Y) digunakan Uji t dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikan (Sig) > 0,05 tabel maka tidak terdapat pengaruh Media Sosial (X) terhadap Wawasan Kebangsaan (Y) atau jika nilai signifikan (Sig) < 0,05 maka terdapat pengaruh Media Sosial (X) terhadap Wawasan Kebangsaan (Y)

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen dengan Uji Normalitas diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 maka sesuai dengan kriteria uji normalitas kolmogrov-smirnov dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

NPar Tests		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.6918859
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	.000
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data yang diolah

Hasil Uji Linieritas berdasarkan hasil Deviation from linearity Sig. adalah  $0,150 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hubungan linear secara signifikan antara variabel media sosial (X) dengan wawasan kebangsaan (Y)

**Gambar 2 Hasil Uji Linieritas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
wawasan kebangsaan <sup>a</sup>	Between Groups	Combined	40,337	6	6,723	2,473	.038
	Within	Linearity	16,919	1	16,919	6,239	.018
		Deviation from Linearity	23,379	5	4,676	1,728	.193
	Within Group		116,883	43	2,718		
	Total		157,220	49			

Sumber: data yang diolah

Hasil Uji Heteroskedastisitas berdasarkan hasil signifikansi (Sig) untuk variabel media sosial adalah  $0,972 > 0,05$  maka sesuai dengan ketentuan uji glejser dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

**Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,461	1,025			1,426	.160
	Media sosial	-.003	.080	-.005		-.035	.972

a. Dependent Variable: Res\_Abs

Sumber: data yang diolah

Analisa Data Regresi Linier Sederhana berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil yaitu:

a= angka konstan dari unstandardized coefficient sebesar 8,995 yang merupakan angka konstan mempunyai arti bahwa jika tidak memanfaatkan penggunaan media sosial (X) maka nilai konstan pemahaman wawasan kebangsaan (Y) adalah sebesar 8,995

b= angka koefisien regresi sebesar 0,367 yang mempunyai arti bahwa setiap tingkat penambahan penggunaan media sosial (X) sebesar 1% maka tingkat pemahaman wawasan kebangsaan (Y) akan meningkat 0,367

Sehingga persamaan regresinya yaitu  $Y=8,995 + 0,367X$

**Gambar 4 Hasil Analisis Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8,995	1,952			4,609	.000
	Media sosial	.367	.152	.328		2,409	.020

a. Dependent Variable: wawasan kebangsaan

Sumber: Data yang diolah

Hasil R Square yaitu 0,108 yang mempunyai arti bahwa media sosial (X) berpengaruh sebesar 10,8% terhadap pemahaman wawasan kebangsaan (Y) sedangkan variabel lain yang tidak diteliti memberikan pengaruh 89,2%.

**Gambar 5 Hasil Uji R Square Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.328 <sup>a</sup>	.108	.089	1.709

a. Predictors: (Constant), Media sosial

Sumber: data yang diolah

Dari hasil signifikansi (Sig) sebesar  $0,020 < 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa media sosial (X) berpengaruh terhadap wawasan kebangsaan (Y).

**Gambar 6 Hasil Uji Pengaruh Variabel X terhadap Y**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8,995	1,952			4,609	.000
	Media sosial	.367	.152	.328		2,409	.020

a. Dependent Variable: wawasan kebangsaan

Sumber: data yang diolah

**D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh media sosial terhadap wawasan kebangsaan pada generasi muda di Kelurahan Gunung Gedangan Kota Mojokerto maka disimpulkan bahwa media sosial tidak dapat dilepaskan dari generasi muda termasuk ketika mereka menerima atau menyampaikan sebuah informasi mengenai kehidupan berbangsa dan bernegara yang sangat erat dengan wawasan kebangsaan.

Atas kesimpulan tersebut maka penulis menyampaikan saran yaitu :

1. Bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan muatan-muatan informasi yang disajikan melalui media sosial khususnya yang berhubungan dengan wawasan kebangsaan (Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika) sebagai upaya preventif adanya tindakan-tindakan yang memuat ujaran kebencian dengan tujuan memecah belah kehidupan berbangsa dan bernegara;
2. Bagi pengguna media sosial harus bijak dalam menggunakan media sosial, misalnya harus melakukan pengecekan (filter) atas sebuah berita/informasi sehingga ketika menyampaikan informasi merupakan informasi yang valid khususnya ketika informasi tersebut menyangkut kehidupan berbangsa dan bernegara.

**DAFTAR RUJUKAN**

[1] Aprilia, Rizki., Sriati, Aat., dan Hendrawati, Sri. , "Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja," *JNC*, pp. 41-53, 2020.

[2] Hernawati, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat*, <https://sulselprov.go.id/welcome/post/pengaruh-media-sosial-terhadap-perilaku-masyarakat>, November 2016

[3] Banten, Kebangpol Provinsi., *Wawasan Kebangsaan (4 Konsense Dasar Berbangsa dan Bernegara)*, [https://kesbangpol.bantenprov.go.id/id/read/bidang-bina-ideologi-dan-wawas.html#B\\_\\_\\_Definisi\\_Wawasan\\_Kebangsaan](https://kesbangpol.bantenprov.go.id/id/read/bidang-bina-ideologi-dan-wawas.html#B___Definisi_Wawasan_Kebangsaan), Mei 2019.

- [4] Kansil dan Kansil, Christine S.T., *Modul Pancasila dan Kewarganegaraan*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta 2006.
- [5] Kansil, *Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2011.
- [6] Rahayu, Ani Sri., *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014.
- [7] Sunarto, *Dasar-Dasar Pemahaman Hukum Tata Negara*, UPT Unnes Press, Semarang 2012.
- [8] Sujanto, Bedjo., *Pemahaman Kembali Makna Bhineka Tunggal Ika dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*, CV. Sagung Seto, Jakarta 2007.
- [9] Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, Paradigma, Yogyakarta 2014.
- [10] Ovier, Asni., *Wawasan Kebangsaan Generasi Muda Perlu Ditingkatkan*, <https://www.beritasatu.com/nasional/462809/wawasan-kebangsaan-generasi-muda-perlu-ditingkatkan>, November 2017.
- [11] Jateng, Pemprov., *Pentingnya Wawasan Kebangsaan Bagi Setiap Warga Negara*, <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/pentingnya-wawasan-kebangsaan-bagi-setiap-warga-negara/>, Maret 2017.
- [12] Sumantri, Endang., Darmawan, Cecep., Saefulloh., *Generasi dan Generasi Muda*, <http://repository.ut.ac.id/3897/>, 2008.
- [13] Azra, Abuzar., Irawan, Puguh Bodro., Purwoto, Agus., *Metode Penelitian Survei*, In Media, Bogor 2016.
- [14] Hendryadi, *Populasi dan Sampel*, <https://teorionline.wordpress.com/2010/01/24/populasi-dan-sampel/>, Januari 2010.
- [15] Raharjo, Sahid., *Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS*, <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>, 2014.
- [16] Raharjo, Sahid., *Cara Melakukan Uji Linieritas dengan Program SPSS*, <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-linearitas-dengan-program-spss.html>, 2014.
- [17] Raharjo, Sahid., *Tutorial Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser SPSS*, <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-heteroskedastisitas-glejser-spss.html>, 2014.